

Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Tanjung Pura

Lia Ariska Ritonga

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author: ✉ Liaariskaritonga30@gmail.com

ABSTRACT

UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 menjelaskan kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru ada empat yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Pura, yang diharapkan akan menambah wawasan terkait dengan kompetensi pedagogik. Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk dalam penelitian kualitatif. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari empat guru. Pendidikan Agama Islam, dan kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Pura. Dari hasil penelitian tersebut, kemudian data dikumpulkan dan dianalisis, setelah itu data direduksi, selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu berupa kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a. Kesimpulan dalam skripsi ini bahwa guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Pura sudah baik. Hal ini berdasarkan analisis data yang dilakukan penulis terhadap guru pendidikan agama Islam dalam menguasai kompetensi pedagogik yaitu meliputi pemahaman peserta didik, pengembangan kurikulum, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi.

ARTICLE INFO

Article history:

Received
27 Juni 2021
Revised
02 Juli 2021
Accepted
15 Juli 2021

Kata Kunci

Kompetensi, Pedagogik, Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Departemen Agama, 2003).

Pendidikan menempati posisi penting dalam hal meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara umum dan guru memiliki peranan yang penting di sini. Proses belajar mengajar merupakan rangkaian aktivitas antara guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran dan hasil belajar para peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi

sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para peserta didik.

Dalam aktivitas belajar peran guru sangat penting, sehingga guru perlu,meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan,hasil belajar sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru (Oemar Hamalik, 2003). Kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai pembelajaran.

Guru yang mempunyai tugas utama mengajar harus memahami dan menguasai kompetensi pedagogik. Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, untuk bisa menguasai kompetensi pedagogik guru perlu memahami hal-hal tentang menguasai karakter, peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi.

Kompetensi guru juga sebagai alat yang berguna untuk memberikan pelayanan terbaik agar siswa merasa benar-benar menuntut ilmu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil observasi di MAN 1 Tanjung Pura , bahwa peneliti melihat adanya guru pendidikan agama Islam yang tidak menjelaskan tujuan pembelajaran, guru belum mampu mengalokasikan waktu dengan baik, guru belum mampu tidak menggunakan media pembelajaran, guru masih menyampaikan materi hanya menggunakan metode ceramah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Pura, adapun subjek penelitiannya adalah guru Pendidikan Agama Islam, Kepala sekolah serta peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Suharsimi Arikunto, 2002).

Pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di sekolah MAN 1 Tanjung Pura. Sumber data yang diambil adalah sumber data primer berupa wawancara dan observasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam, Kepala sekolah serta peserta didik. Serta sumber data sekunder yaitu buku-buku referensi serta dokumentasi.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Peneliti di sini menggunakan observasi non partisipatif, wawancara mendalam,dan dokumentasi untuk

sumber data yang sama dan secara bersamaan. Nilai dan teknik pengumpulan data dengan triangulasi teknik dan sumber adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan kedua teknik triangulasi dalam penelitian maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

Data yang dikumpulkan dari subjek penelitian melalui instrument pengumpulan data kemudian direduksi. Reduksi data berarti, memilih, merangkum dan memfokuskan data pada hal-hal penting yang sesuai dengan tujuan penelitian. Keseluruhan data tersebut dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak penting. Setelah data direduksi, kemudian data tersebut disajikan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, atau teks yang bersifat naratif.

Data yang disajikan pada rangkaian analisis ini adalah data yang mempunyai kaitan dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang disajikan terfokus pada data- data yang berkaitan dengan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MAN 1 Tanjung Pura penulis dapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan melakukan pengamatan dalam mengelola pembelajaran terhadap peserta didik baik yang dilakukan di luar kelas maupun di dalam kelas, serta wawancara terhadap kepala sekolah dan pendidikan agama Islam. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah diperoleh dari MAN 1 Tanjung Pura, terlihat bahwa secara berkesinambungan MAN 1 Tanjung Pura terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan untuk menghantarkan peserta didik agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta di MAN 1 Tanjung Pura bisa dijadikan contoh untuk sekolah atau madrasah aliyah baik yang ada di kabupaten Langkat. Bahwa di MAN 1 ini sangatlah bagus, baik dilihat dari sisi kepemimpinan, pengajaran, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

Kompetensi pedagogik guru sangatlah penting dalam proses belajar mengajar bukan saja ditentukan oleh sekolah, struktur, pola dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar akan ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing peserta didik. Sebagai tenaga yang profesional, guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga, belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.

Dari data interview yang penulis peroleh, guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Tanjung Pura dapat dikatakan sudah memiliki kompetensi pedagogic yang baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar setiap harinya dalam mengelola pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Bapak-ibu guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik, sudah membuat rancangan pembelajaran dan turut serta dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa-siswi.

Seperti turut membimbing anak- anak dalam *life skill* dan kegiatan ekstrakurikuler yang Islami.

Dari pengamatan peneliti guru pendidikan agama Islam di MAN 1 Tanjung Pura memenuhi komponen-komponen kompetensi pedagogik guru. Hal ini ditandai dengan apa yang telah dilaksanakan guru pendidikan agama Islam di MAN 1 Tanjung Pura sesuai dengan unsure-unsur kompetensi pedagogik dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a : dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di milikinya.

Guru tidak hanya memahami kondisi siswa dalam proses pembelajaran tapi guru juga berusaha membantu permasalahan yang dihadapi siswa, seperti masalah kesulitan dalam belajar, masalah kedisiplinan dan masalah yang terjadi dengan pihak sekolah. Hal ini didukung oleh hasil petikan wawancara dengan Bapak Syehpuddin, S.Ag,MA yang mengatakan bahwa:

“.....Saya dulu sempat bingung mbak ketika ada siswa yang setiap ujian selalu mendapat nilai di bawah KKM. Kemudian setelah saya selidiki ternyata dia sulit dalam memahami pembelajaran. Kemudian saya lakukan pendekatan. Saya memberikan perhatian lebih. Dengan cara begitu dia sudah mengalami perubahan sedikit -demi sedikit setidaknya nilainya sudah mencukupi KKM”.

Dari hasil wawancara kepada salah satu guru pendidikan agama Islam yang bernama ibu Suyatmi, S.Ag sebagai berikut: “Pemahaman terdhadap peserta didik itu sangat perlu mbak, karena dengan memahami mereka kita bisa tahu sifat, karakter, tingkat kecerdasan, kreatifitas, kondisi fisik maupun perkembangan kognitif yang dimiliki oleh setiap individu. Saya selama mengajar di sini saya berusaha untuk lebih dekat dengan mereka. Sampai-sampai saya sudah dianggap ibu sendiri sama mereka”.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru tidak hanya sebagai menyampaikan materi pelajaran tetapi juga harus bisa menjadi orang tua, teman dan sahabat ketika di lingkungan sekolah. Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ade Syahrizal, SPdI selaku guru mata pelajaran SKI di MAN 1 Tanjung Pura, beliau mengungkapkan bahwa: “Sebelum melaksanakan KBM yang pasti mempersiapkan RPP, silabus, metode pembelajaran. Guru-guru disini sudah membuat rencana pembelajaran. Kami mudah membuat RPP, untuk dokumen perencanaan lainnya yang kami buat itu kalender pendidikan. Menghitung minggu efektif, membuat program tahunan, program semester, dan silabus. Saya sering menggunakan metode diskusi karena materi SKI kan lebih banyak pada sejarah Islam. Ada Tanya jawab dan sebagainya”.

Hal senada juga di ungkapkan oleh bapak Syehpuddin, S.Ag,MA selaku guru mata pelajaran Alqu'an Hadis di MAN 1 Tanjung Pura, beliau mengungkapkan : “Ini merupakan kewajiban bagi setiap guru, jadi harus ada persiapan-persiapan tersendiri antara lain membuat RPP, mempersiapkan materinya, mempersiapkan alat- alat

pembelajarannya termasuk buku-bukunya semua harus dipersiapkan dengan baik. Dengan demikian nanti dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal atau jam yang telah tersedia dalam kegiatan tersebut dan harus sesuai dengan metode yang digunakan itu''.

Secara umum pada tahap perencanaan kegiatan pembelajaran di kelas terdapat beberapa komponen, yaitu meliputi: kalender pendidikan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), minggu efektif, program tahunan, program semester dan silabus.

Setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan telah selesai dilaksanakan, maka tahap terakhir yakni melakukan evaluasi. Dimana beberapa kekurangan yang terjadi selama proses kegiatan belajar nantinya akan diperbaiki. Evaluasi pada tahap ini menggunakan instrument penelitian yang digunakan setelah kegiatan belajar mengajar berakhir. Evaluasi ini juga dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Pariadi, S.Ag, beliau mengemukakan: "Saya selalu menilai peserta didik dalam setiap kali pertemuan, dalam menilai itu ada penilaian dalam kerjasama, interaksi dengan temannya, siswa itu aktif atau tidak. Dalam menilai siswa saya selalu menilai siswa apa adanya nilai siswa tersebut. Setelah mereka mengetahui nilainya jelek maka saya akan mengadakan remedial''.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Bapak Syehpuddin, S.Ag, MA, yang mengatakan bahwa: "Setiap kali pertemuan saya selalu menilai peserta didik. Di setiap akhir pelajaran saya berikan pertanyaan kepada siswa untuk cepat-cepatan dalam menjawab dan terkadang saya juga memberikan tugas yang ada di buku setelah saya menerangkannya. Dan setelah materi selesai biasanya saya akan mengadakan ulangan harian. Dan dari ulangan harian inilah biasanya akan terlihat mana yang sudah benar-benar faham dan mana yang belum faham''.

Hal senada juga di ungkapkan oleh Ibu Suyatmi, S.Ag yang mengatakan bahwa: "Saya selalu menilai peserta didik dalam setiap kali pertemuan mbak. Biasanya saya melakukan tanya jawab dengan mereka. Dengan begini saya bisa mengetahui apakah materi yang saya sampaikan itu sudah bisa dipahami atautkah belum pada mereka. Biasanya saya melakukan tanya jawab kepada mereka, terkadang saat ulangan harian saya adakan test lisan atau praktek''.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam melakukan evaluasi hasil belajar dalam pelajaran pendidikan agama Islam di MAN 1 Tanjung Pura sudah dilakukan. Guru sudah melakukan penilaian dalam setiap kali pertemuan. Dengan seperti ini guru dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran itu sudah berhasil apakah belum. Pengembangan potensi ini biasanya dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler dan life skill.

Akan tetapi khusus untuk pengembangan pendidikan agama dan kesenian Islam ada pada kegiatan *life skill*. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Bapak kepala MAN 1 Tanjung Pura mengungkapkan sebagai berikut: "Minat dan bakat siswa bisa disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Oleh sebab itu saya mendukung kegiatan ini. Karena siswa dapat mengembangkan dirinya di masyarakat dan apabila pengetahuan atau

berpikirnya rendah dapat memiliki keahlian yang lain. Dan untuk bakat yang berupa kesenian-kesenian islami ada di *life skill* yang terdiri dari Qira'ah, pidato, khaligrafi, dan tilawah. Kegiatan ini didukung oleh guru pendidikan agama Islam yang berkompeten di bidangnya".

Hal senada juga diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam yang mendukung siswa agar mengikuti kegiatan ekstra ini sebagaimana pernyataan Bapak Syehpuddin, S.Ag,MA yang mengatakan bahwa: "Untuk pengembangan peserta didik ini dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ketika saya sudah memahami karakter mereka dan bakat yang dimiliki mereka, saya biasanya menyarankan mereka untuk ikut kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat mereka. Mereka sengaja saya arahkan agar mereka tidak hanya berkomitmen dalam pengetahuan tetapi mereka juga dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya".

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Ade Syahrizal yang mengatakan bahwa: "Salah satu cara pengembangan peserta didik ini bisa dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran yang dapat memunculkan kreatifitas siswa. Misalnya dalam pembelajaran SKI saya menyuruh mereka membuat peta konsep kreatif mungkin, membuat artikel. Dengan seperti itu saya bisa mengetahui potensi yang ada pada dalam diri peserta didik. Karena dilingkungan sekolah anak tidak hanya dibekali ilmu pengetahuan saja tetapi ilmu keterampilan itu juga perlu ditanamkan pada diri peserta didik".

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik sudah dilakukan. Guru berusaha mengarahkan bakat yang ada dalam diri peserta didik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Man 1 Tanjung Pura, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kompetensi Pedagogik guru pendidikan agama Islam di MAN 1 Tanjung Pura, dilihat dari hasil observasi di kelas dan wawancara serta dokumentasi dengan guru tentang kompetensi pedagogik. Hal ini didasarkan pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi:

1. Pemahaman terhadap peserta didik yaitu guru pendidikan agama Islam memahami tingkat kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik, perkembangan kognitif dengan mengamati peserta didik dalam proses belajar mengajar maupun di luar kelas, melalui pre test dan post tes, pendekatan individu maupun keseluruhan.
2. Perancangan pembelajaran dengan menyusun program tahunan (PROTA), program semester (PROSEM), mengembangkan silabus, dan menyusun RPP.

3. Pelaksanaan pembelajaran dengan mencakup tiga hal yaitu pre tes, proses pembelajaran yang bervariasi dalam penggunaan metode dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, dan post tes.
4. Evaluasi hasil belajar melalui ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), dan ulangan semester (UAS).
5. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya dengan mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan organisasi di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan bimbingan konseling (BK).

Dari ke lima komponen itu guru pendidikan agama Islam di MAN 1 Tanjung Pura memiliki kemampuan mengelola pembelajaran dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Renika Cipta.
- Departemen Agama. 2003. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Tentang Standar Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.
- Hamalik Oemar. 2003. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Renika Cipta.
- Surat Keputusan Mendiknas No 045 Undang-Undang. 2002. *Tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi*. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 14. 2003. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta

Copyright Holder :

© Name. (2021).

First Publication Right :

© ALACRITY : Journal Of Education

This article is under:



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional